

ANALISIS BIAYA KUALITAS DAN PRODUKTIVITAS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM 45

Anisa Putri

Universitas Islam 45 Bekasi
anisaputri@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa biaya kualitas dan produktivitas studi kasus pada Universitas Islam 45 Bekasi.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam 45 Bekasi. Data yang digunakan yakni data sekunder laporan keuangan Universitas Islam 45 Bekasi tahun ajaran 2013/2014. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.

Hasil pembahasan biaya kualitas yang tertinggi yaitu biaya pencegahan pada biaya seminar dan pelatihan untuk dosen sebanyak Rp. 450.561.400,-. Biaya kualitas yang terendah adalah biaya penilaian pada biaya akreditasi dosen sebesar Rp. 1.925.000,-. Prosentase biaya kualitas yaitu 2,1% lebih kecil bila dibandingkan kewajaran total biaya kualitas sebesar 2,5%. Realisasi output penerimaan mahasiswa baru diperoleh pada tahun ajaran 2013 /2014 sebanyak 1.339 orang. Total mahasiswa 6.364 orang. Masa studi lebih dari 4 tahun dan belum lulus sebanyak 992 orang. Biaya kegagalan sebanyak 16 % dari total mahasiswa. Realisasi output secara finansial dicapai sebesar Rp. 39.384.232.556,-. Input Rp. 35.606.307.800,- digunakan untuk memperoleh output. Produktivitas perusahaan efisien karena output lebih besar dari input. Produktivitas perusahaan efektif karena perusahaan mencapai tujuan finansial dengan memperoleh surplus sebesar Rp. 3.777.924.756,-

Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa biaya kualitas mampu memperoleh output berupa pendapatan melebihi nilai inputnya sehingga produktivitas efisien dan efektif serta surplus.

Kata Kunci : Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

ABSTRACT

The aim to be achieved in this study is to analyze the quality and productivity costs of case studies at the Islamic University of 45 Bekasi.

The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The location of the study was conducted at the Islamic University of 45 Bekasi. The data used is secondary data from the financial statements of Islamic University of 45 Bekasi in the academic year 2013/2014. Methods of data collection using interviews and observation.

The highest quality cost discussion results are prevention costs at the cost of seminars and training for lecturers as much as Rp. 450,561,400, -. The lowest quality cost is the assessment fee at the cost of lecturer accreditation of Rp. 1,925,000, -. The percentage of quality costs is 2.1% smaller than the fairness of the total quality costs of 2.5%. The realization of the output of new student admissions was obtained in the 2013/2014 school year as many as 1,339 people. Total students 6,364 people. The study period is more than 4 years and has not graduated as many as 992 people. Failure costs as much as 16% of total students. Realization of financial output was achieved in the amount of Rp. 39,384,232,556, - Input Rp. 35,606,307,800, - used to obtain output. Company productivity is efficient because output is greater than input. Company productivity is effective because the company achieves financial goals by obtaining a surplus of Rp. 3,777,924,756, -
The conclusion that can be drawn is that quality costs are able to obtain output in the form of income exceeding its input value so that productivity is efficient and effective and surplus.

Keywords: Management Accounting and Financial Accounting

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kualitas merupakan salah satu bagian dari penentu kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan tidak akan hidup lama jika perusahaan tersebut tidak memiliki manajemen kualitas yang baik. Banyak perusahaan membuat berbagai program peningkatan dan pengendalian kualitas. Pelaksanaan program – program tersebut akan menimbulkan biaya kualitas. Manajemen harus memperhatikan biaya kualitas karena biaya kualitas akan meningkat jika tidak intensif diperhatikan. Jadi ada 3 aktifitas di dalam pengendalian kualitas yaitu pengamatan, membandingkan dengan standar, dan tindakan perbaikan.

Dalam pasar persaingan yang ketat, peningkatan permintaan dan penghematan biaya dapat menjadi penentu apakah suatu usaha dapat berkembang atau sekadar bertahan hidup. Biaya kualitas adakalanya cukup besar dan dapat merupakan sumber penghematan yang cukup signifikan. Peningkatan kualitas dapat meningkatkan profitabilitas melalui dua cara yaitu dengan meningkatkan permintaan pelanggan atau dengan mengurangi biaya.

Kegiatan yang berhubungan dengan kualitas adalah kegiatan yang dilakukan karena mungkin atau telah terdapat kualitas yang buruk. Biaya-biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut disebut biaya kualitas. Jadi, biaya kualitas (*cost*

of quality) adalah biaya-biaya yang timbul mungkin atau telah terdapat yang buruk kualitasnya. Hal ini mengimplisikan bahwa biaya kualitas berhubungan dengan dua subkategori dari kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kualitas yaitu : kegiatan pengendalian dan kegiatan karena kegagalan. Kegiatan pengendalian (*control activities*) dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk (karena kualitas yang buruk mungkin terjadi). Jadi kegiatan terdiri dari kegiatan-kegiatan pencegahan dan penilaian. Biaya pengendalian (*control cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan pengendalian. Kegiatan karena kegagalan (*failure activities*) dilakukan oleh perusahaan atau oleh pelanggannya untuk merespon kualitas yang buruk (kualitas buruk memang telah terjadi). Biaya kegagalan (*failure cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena telah terjadinya kegiatan karena kegagalan. Samryn (2012 : 308) menjelaskan bahwa ada empat kategori biaya kualitas antara lain: biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal

Peningkatan kualitas dapat meningkatkan produktifitas dan juga sebaliknya. Sebagai contoh, jika pengerjaan ulang berkurang karena menurunnya unit produk cacat, maka lebih sedikit tenaga kerja dan bahan yang digunakan untuk menghasilkan output yang sama, oleh karena itu sebagian peningkatan kualitas mengurangi jumlah sumber daya yang digunakan untuk memproduksi dan menjual output perusahaan. Jadi, peningkatan kualitas secara umum akan tercermin pada ukuran-ukuran produktifitas. Semakin rendahnya biaya kualitas menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas. Semakin rendah biaya kualitas dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. Meningkatnya profitabilitas bisa terjadi oleh menurunnya biaya dan meningkatnya penjualan serta menaikkan laba perusahaan.

Biaya kualitas adalah pelaksanaan dari konsep produktivitas dalam perusahaan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien. Biaya kualitas dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas serta memberikan kepuasan kepada pelanggan maupun karyawan.

Sebagai suatu sistem produktivitas yang didukung oleh semua faktor penunjang, maka biaya kualitas adalah suatu sistem manajemen yang menerapkan teknik kendali mutu untuk mencapai tingkat produksi yang optimal dengan cara yang efektif dan efisien. Biaya kualitas menganut konsep bahwa kualitas akan tercapai secara ekonomis, efektif dan efisien, hanya bila setiap proses produksi barang/jasa dapat memberikan jaminan kualitas.

Universitas Islam 45 Bekasi bergerak dalam jasa pendidikan yang sudah banyak melakukan pelatihan - pelatihan, seminar - seminar, studi banding, melakukan audit kinerja, melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas jasa pendidikan meskipun sudah melakukan usaha positif tersebut tetapi masih terdapat banyak mahasiswa yang lulus sarjana S1 dengan masa studi lebih dari empat tahun. Ada beberapa mahasiswa yang mengundurkan diri atau pindah ke perguruan tinggi yang lain. Banyak calon mahasiswa yang sudah mendaftar tetapi tidak melakukan registrasi karena mengambil keputusan untuk menjadi mahasiswa di perguruan tinggi yang lain. Hal tersebut diatas merupakan kegagalan internal dan kegagalan eksternal sehingga membutuhkan biaya pengendalian dan biaya penilaian untuk mencapai produktivitas yang efisien dan efektif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan identifikasi masalah - masalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya kualitas mampu menghasilkan produktivitas ?
2. Apakah biaya kualitas mampu menghasilkan output lebih besar dari input yang digunakan dalam proses produktivitas ?
3. Apakah biaya kualitas mampu menghasilkan surplus pada tingkat biaya kualitas tertentu yang dibiayai oleh Universitas Islam 45 Bekasi.

Tujuan Penelitian

Ezra Soleh (2010 : 25) menjelaskan bahwa biaya kualitas dapat memberikan manfaat antara lain berupa:

1. produktifitas yang lebih besar
2. loyalitas pelanggan yang lebih besar
3. pangsa pasar yang lebih besar
4. harga saham yang lebih tinggi
5. harga jual yang lebih tinggi
6. loyalitas pelanggan yang lebih besar

Atas dasar teori biaya kualitas tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya kualitas dan produktifitas studi kasus pada Universitas Islam 45 Bekasi.

Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangan konseptual tentang biaya kualitas dan produktivitas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penerapan teori-teori ke dalam kenyataan praktek.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan/bahan pertimbangan bagi perusahaan atau semua pihak yang memerlukan informasi berupa biaya kualitas dan produktivitas.

Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ezra Soleh (2010 : 37) mengemukakan bahwa dengan meningkatkan perbaikan kualitas secara terus menerus maka perusahaan dapat meningkatkan produktivitas melalui perbaikan kualitas. Dengan demikian biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan

penjualan perusahaan, karena jika kualitas produknya baik maka perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar yang tentunya akan meningkatkan penjualan tersebut.

Pengukuran produktivitas berkaitan dengan laba. Menilai pengaruh produktivitas terhadap laba berjalan merupakan salah satu cara untuk menilai perubahan produktivitas. Pengukuran jumlah perubahan laba yang diakibatkan oleh perubahan produktivitas disebut pengukuran produktivitas yang berkaitan dengan laba. Peningkatan kualitas dapat meningkatkan produktivitas dan juga sebaliknya. Jadi, peningkatan kualitas secara umum akan tercermin pada ukuran-ukuran produktivitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah : Analisis biaya kualitas dan produktivitas tahun ajaran 2013 / 2014 di Universitas Islam 45 Bekasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Biaya Kualitas

Kualitas adalah derajat atau tingkat kesempurnaan. Dalam hal ini, kualitas adalah ukuran relatif dari kebaikan (*goodness*). Secara operasional, produk dan jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi melebihi harapan pelanggan atau dengan kata lain kualitas adalah harapan pelanggan.

Hansen dan Mowen (2005 : 7) menjelaskan bahwa produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam ke delapan dimensi berikut :

1. Kinerja (*performance*)
2. Estetika (*aesthetics*)
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan (*serviceability*)
4. Fitur (*features*)
5. Keandalan (*reability*)
6. Tahan lama (*durability*)
7. Kualitas kesesuaian (*quality of conformance*)
8. Kecocokan penggunaan (*fitness for use*)

Menurut Mulyadi (2005 : 73) biaya kualitas diklasifikasi dalam empat kategori antara lain:

1. Biaya pencegahan terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk atau jasa yang dihasilkan sejalan dengan peningkatan biaya pencegahan, kita mengharapkan biaya kegagalannya turun.
2. Biaya penilaian terjadi untuk menentukan produk apakah produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan pelanggan.
3. Biaya kegagalan internal terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan. Ketidaksesuaian ini di deteksi sebelum di kirim ke pihak luar.
4. Biaya kegagalan eksternal terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan atau tidak memuaskan kebutuhan pelanggan setelah produk disampaikan kepada pelanggan. Dari semua biaya-biaya kualitas, kategori ini dapat menjadi yang paling merugikan.

Biaya kualitas juga diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat diamati dan biaya tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan. Biaya kualitas tersembunyi adalah biaya kesempatan atau oportunitas yang terjadi karena kualitas yang buruk. Biaya kualitas ini tidak disajikan dalam catatan akuntansi (Samryn. 2012 : 317).

Tujuan utama dari pelaporan biaya kualitas adalah untuk memperbaiki dan mempermudah dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.

Pengertian Produktivitas

Produktivitas berhubungan dengan suatu kumpulan hasil yang menunjukkan efektifitas dalam mencapai suatu tujuan. Produktivitas berhubungan dengan penggunaan sumber daya menunjukkan jumlah, tipe, dan tingkat dari sumber daya yang dibutuhkan atau menunjukkan suatu efesiensi dalam menggunakan sumber-sumber daya yang digunakan. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan. Efisiensi adalah ukuran kehematan penggunaan sumber. Produktivitas dicapai dengan hasil yang sebesar mungkin dengan memakai sumber-sumber sehemat mungkin.

Jenis-jenis Produktivitas

Menurut Gaspersz (2000 : 22) menyebutkan ada 3 jenis dasar produktifitas yaitu :

1. Produktivitas Parsial
Produktivitas parsial adalah rasio keluaran terhadap salah satu faktor masukan. Sebagai contoh: produktivitas tenaga kerja (rasio keluaran terhadap masukan tenaga kerja), produktivitas modal (rasio keluaran terhadap masukan modal), dan produktivitas bahan (rasio keluaran terhadap masukan bahan).
2. Produktivitas Total Faktor
Produktivitas dua faktor adalah rasio keluaran bersih terhadap jumlah masukan faktor tenaga kerja dan faktor modal. Yang dimaksud dengan keluaran bersih adalah keluaran total dikurangi jumlah barang dan jasa yang dibeli.
3. Produktivitas Total
Produktivitas total adalah rasio keluaran total terhadap semua faktor masukan. Dengan demikian, pengukuran produktivitas total mencerminkan pengaruh bersama dari semua masukan dalam menghasilkan keluaran.

Siklus Produktivitas.

Sumanth dalam Ezra Soleh (2010 : 47) mengemukakan ada empat unsur yang saling berkaitan dan berkesinambungan serta berulang dalam siklus produktivitas, yaitu : *Productivity Measurement* (Pengukuran Produktivitas), *Productivity Evaluation* (Evaluasi Produktivitas), *Productivity Planning* (Perencanaan Produktivitas), *Productivity Improvement* (Perbaikan Produktivitas).

Atas dasar siklus produktivitas, program peningkatan produktifitas harus dimulai melalui pengukuran produktivitas dari sistem industri itu sendiri. Untuk keperluan ini berbagai teknik pengukuran dapat dipergunakan dan dikembangkan dari memilih indikator pengukuran yang sederhana sampai yang lebih kompleks dan komprehensif. Pengukuran ini dilakukan pertama kali untuk memberikan hasil atau informasi kepada kita, sejauh mana tingkat penurunan atau kenaikan produktivitas yang ada pada perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Menurut Sumanth dalam Ezra Soleh (2010 : 55) menjelaskan secara garis besar ada 12 faktor yang mempengaruhi naik turunnya produktivitas yaitu :

1. Investasi, besar kecilnya akan menentukan modal usaha dan akan berpengaruh terhadap usaha untuk mempromosikan produk, *market share* atau penggunaan kapasitas.
2. Rasio kapital Buruh, bila rasio tinggi dapat juga diartikan bahwa perusahaan memakai teknologi tinggi, sehingga jumlah produksi per unit waktu meningkat.
3. Penelitian dan Pengembangan, dengan menghasilkan inovasi-inovasi yang dapat memperbaiki keadaan produksi di pabrik.
4. Pemakaian kapasitas, besar kecilnya keluaran per jam ditentukan oleh persentase pemakaian kapasitas.
5. Peraturan pemerintah, berguna untuk mengatur keseimbangan pencapaian sasaran industri dan sasaran sosial yang umumnya selalu bertentangan.
6. Umur pabrik dan peralatan, tingkat rata-rata umur pabrik dan peralatan yang semakin tinggi menandakan adanya usaha modernisasi peralatan masih tetap dilakukan.
7. Ongkos energi.
8. Kerja kelompok, dengan adanya pergeseran struktur pekerja dari pekerja pabrik menjadi pekerja yang mengandalkan pengetahuan maka semakin dibutuhkan adanya kerjasama, keterampilan, dan keahlian.
9. Etika kerja, penghargaan terhadap waktu semakin tinggi, sehingga pemanfaatan waktu harus se-produktif mungkin.
10. Ketakutan pekerja akan kehilangan pekerjaannya.
11. Pengaruh serikat buruh, pengaruh serikat sangat kuat sehingga memerlukan adanya pengertian terutama dalam tuntutan kenaikan gaji.
12. Manajemen, merupakan faktor dominan, terutama dalam proses perencanaan dan penjadwalan, kejelasan instruksi pada tenaga kerja dan pengaturan beban kerja yang tepat.

Penyebab Penurunan Produktivitas

Ezra Soleh (2010 : 77) menjelaskan sebab-sebab yang mengakibatkan turunnya produktivitas, yaitu :

1. Penghamburan pemakaian sumber-sumber yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam mengukur, mengevaluasi, dan mengatur produktivitas para pekerja perkantoran yang semakin berkembang.
2. Meningkatnya inflasi yang disebabkan oleh pemberian imbalan dan pembagian keuntungan tanpa diimbangi dengan peningkatan produktivitas.
3. Melonjaknya biaya karena keinginan organisasi untuk berekspansi, sehingga mengurangi pertumbuhan.
4. Terjadinya penundaan dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan karena ketidakjelasan wewenang serta ketidakefisienan dalam suatu organisasi yang sangat besar.

5. Motivasi yang rendah karena bertambahnya para pekerja baru yang mempunyai latar belakang kehidupan yang berkecukupan dengan segala sikap yang baru.
6. Pengiriman peralatan yang terlambat karena terganggunya jadwal yang diakibatkan kurangnya persediaan.
7. Adanya pertentangan dan kesulitan bagi orang dalam bekerja sama yang tidak dapat dipecahkan, yang mengakibatkan organisasi bekerja kurang efektif.
8. Keinginan dan hak manajemen untuk meningkatkan produktivitas dibatasi dengan munculnya peraturan-peraturan yang tidak sesuai lagi dengan kondisi saat sekarang ini.
9. Ketidakpuasan dan kebosanan dalam bekerja yang diakibatkan oleh semakin terspesialisasi dan terbatasnya proses pekerjaan.
10. Kesempatan dan penemuan baru mengalami penurunan karena pengaruh perubahan teknologi yang cepat dan membesarkan biaya.
11. Kemampuan para pelaksana menjadi tidak terpakai atau usang, karena ketidakmampuan untuk mengikuti kecepatan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan.
13. Disiplin tentang waktu dikacaukan oleh adanya keinginan untuk mempunyai waktu luang yang lebih banyak.

Model Pengukuran Produktivitas Secara Finansial

Model pengukuran produktivitas untuk lingkup perusahaan dengan mempertimbangkan seluruh faktor masukan dalam menghasilkan keluaran. Model ini disamping dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa.

Menurut Sinungan (2008 : 61) menyebutkan formula pengukuran produktivitas sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas (P)} = \text{Output} : \text{Input}$$

Dimana output meliputi : nilai unit produk jadi, nilai unit produk setengah jadi, bunga, dan pendapatan lainnya. Sedangkan input meliputi : nilai tenaga kerja, nilai bahan, nilai energi, biaya lainnya, dan nilai kapital.

Peran Biaya Kualitas Pada Produktivitas Perusahaan

Kualitas adalah standar atau spesifikasi yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Biaya kualitas yaitu biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pembetulan produk yang berkualitas rendah dan dengan opportunity cost dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas. Biaya kualitas dikelompokkan menjadi empat yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan dan biaya penilaian disebut biaya pengendalian / *cost of control*. Biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal disebut biaya kegagalan / *failure of cost*.

Biaya kualitas dapat digunakan oleh manajemen atau pihak lain dalam menganalisis perilakunya maupun hubungan antar masing-masing elemen dari biaya kualitas tersebut serta pengaruhnya terhadap produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Kualitas produk yang rusak atau cacat akan menurun jika terdapat peningkatan realisasi biaya pencegahan dan biaya penilaian yang dikeluarkan. Menurunnya produk cacat tersebut maka biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk yang cacat akan semakin menurun. Menurunnya produk cacat sebelum dikirim ke pelanggan, maka ini akan berdampak kepada jumlah produk yang rusak di pelanggan akan menurun, sehingga akan mengurangi tingkat retur atas produk cacat dari pelanggan dan tentu ini berdampak pada menurunnya biaya garansi (jaminan) dan perbaikan yang merupakan komponen biaya kegagalan eksternal.

Jika biaya penilaian dan biaya pencegahan meningkat maka biaya kegagalan internal dan eksternal akan menurun dan kualitas produk yang dihasilkan meningkat, karena produk akan sesuai dengan spesifikasi. Meningkatnya kualitas produk juga dapat menurunkan biaya produksi. Produk yang berkualitas itu akan diminati pelanggan untuk membeli produk tersebut. Meningkatnya minat pelanggan untuk membeli produk tersebut dapat menaikkan omset penjualan atau perusahaan dapat memiliki pangsa pasar yang luas. Omset penjualan menjadi output perusahaan. Naiknya penjualan dan pangsa pasar yang luas juga akan menaikkan output perusahaan dan produktivitas perusahaan. Untuk dapat meraih

output yang besar diperlukan input. Produktivitas dapat dilihat dari segi efisiensi dan efektifitas. Akan terjadi efisiensi jika input yang digunakan mampu menghasilkan output. Akan terjadi efektifitas bila tujuan perusahaan tercapai.

Kerangka Pemikiran

Menurut Hansen dan Mowen (2005 : 7), biaya kualitas dapat dikategorikan menjadi dua sub kategori kegiatan yaitu:

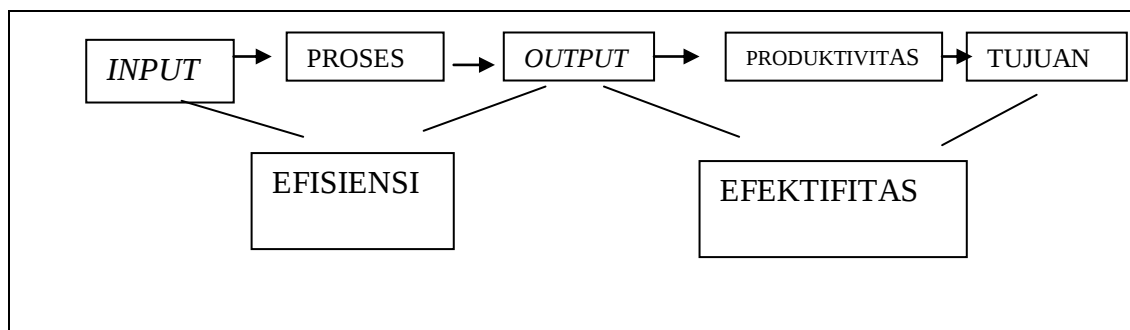
1. Kegiatan pengendalian (*Control Activities*) dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk (karena kualitas yang buruk memungkinkan dan dapat terjadi). Jadi kegiatan pengendalian terdiri dari kegiatan-kegiatan pencegahan dan penilaian. Biaya pengendalian (*Control Costs*) adalah biaya-biaya yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan pengendalian.
2. Kegiatan karena kegagalan (*Failure Activities*) dilakukan oleh perusahaan atau oleh pelanggannya untuk merespons kualitas yang buruk (kualitas buruk memang telah terjadi). Jika respons terhadap kualitas yang buruk dilakukan sebelum produk cacat (tidak memiliki kesesuaian, tidak bisa diandalkan, tidak tahan lama, dan seterusnya) sampai ke pelanggan, maka kegiatannya diklasifikasikan sebagai kegiatan kegagalan internal. Sebaliknya kegiatannya diklasifikasikan sebagai kegiatan kegagalan eksternal. Biaya kegagalan (*Failure Cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena telah terjadinya kegiatan karena kegagalan. Dari hal tersebut kegiatan kegagalan biaya kegagalan menunjukan bahwa respons pelanggan atas kualitas yang buruk dapat memperbesar biaya bagi perusahaan."

Terdapat perbandingan terbalik antara biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Ketika biaya pengendalian meningkat, maka biaya kegagalan seharusnya turun, Meningkatnya biaya pengendalian akan menurunkan biaya kegagalan. Meningkatnya biaya pengendalian akan meningkatkan produk yang berkualitas. Meningkatnya kualitas produk juga dapat menurunkan biaya produksi. Efisiensi biaya dapat diraih dengan cara menurunkan biaya produksi.

Pelanggan menyukai produk yang berkualitas. Pelanggan sangat berminat untuk membeli produk yang berkualitas. Perusahaan yang mampu meningkatkan kualitas produknya akan dapat memperoleh penjualan yang banyak dan dapat menguasai pasar. Perusahaan memperoleh pendapatan dari hasil penjualan

produk. Pendapatan menjadi output perusahaan. Produktivitas menunjukkan rasio *output* terhadap *input*. Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produksi merupakan komponen dari usaha produktifitas. Produktivitas merupakan rasio antara efektifitas pencapaian tujuan pada tingkat kualitas tertentu (*output*) dan efisiensi penggunaan sumber daya (*input*). Produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektifitas dan efisiensi. Pemahaman dari input, output, efisiensi, efektifitas dan produktifitas dapat dilihat pada konsep produktivitas berikut.

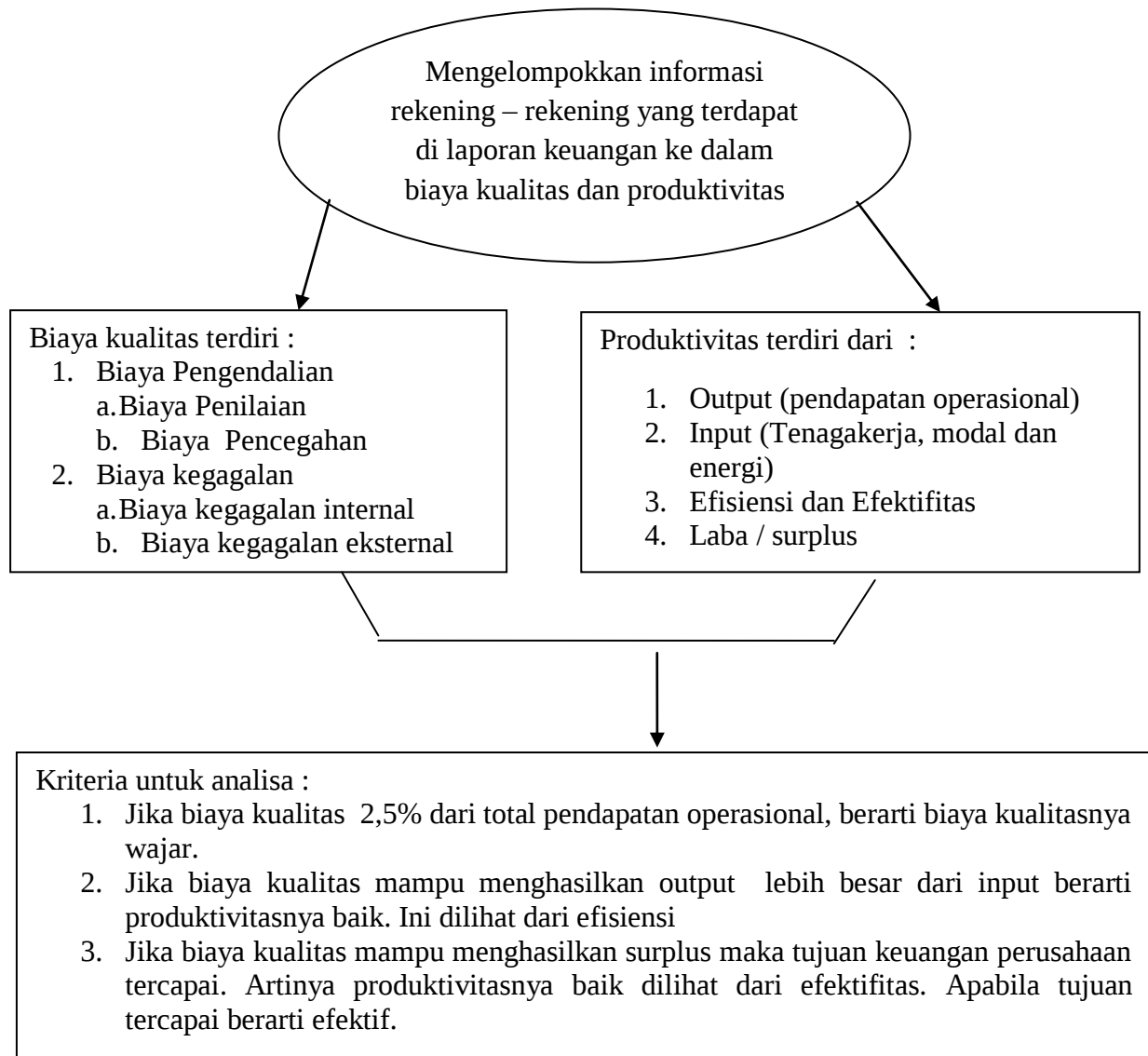
Gambar 1
Konsep Produktivitas



Sumber Gaspersz (2000)

Uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek

penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Secara deskripsi ingin menjelaskan mengenai analisis biaya kualitas dan produktivitas studi kasus pada Universitas Islam 45 Bekasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Islam 45 Bekasi. Pelaksanaan penelitian selama satu semester terhitung Januari 2015 sampai dengan Juli 2015. Sampel penelitian yang diteliti yaitu laporan keuangan Universitas Islam 45 Bekasi tahun ajaran 2013/2014

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber penyimpanan data sekunder, data yang diambil dari pustaka, data dari institusi ataupun yang diperoleh dari internet.

Ada dua cara pengumpulan data sekunder sebagai berikut :

1. Observasi : cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan
2. Wawancara : cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan

Analisa Data

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, maka tahap berikutnya adalah tahap analisa data. Dalam tahap ini data diolah sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Langkah-langkah pengukuran biaya kualitas meliputi langkah - langkah berikut :

1. Mengelompokkan biaya – biaya yang terdapat di laporan keuangan ke dalam biaya kualitas
2. Menghitung jumlah biaya kualitas.
3. Menghitung total pendapatan operasional

4. Menghitung nilai wajar biaya kualitas yaitu 2,5% dari total pendapatan operasional.
5. Membandingkan jumlah biaya kualitas dengan nilai wajar biaya kualitas
 - a. Bila langkah 2 < langkah 4, maka biaya kualitas wajar
 - b. Bila langkah 2 > langkah 4, maka biaya kualitas tidak wajar.

Langkah-langkah pengukuran produktifitas sebagai berikut :

- a. Pengukuran produktifitas berdasarkan efisiensi yang menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya dengan keluaran yang dihasilkan. Produktifitas dikatakan efisien apabila *output* tertentu dapat dicapai sumber daya seminimal mungkin. Efisiensi diukur dengan rasio antara *output* dengan *input*. Semakin besar *output* dibandingkan *input*, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

- b. Pengukuran produktifitas berdasarkan efektivitas. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektifitas menggambarkan kontribusi output terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Efektifitas merupakan pengukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mmencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan atau proyek telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Produktifitas dikatakan efektif bila tujuan perusahaan tercapai. Secara finansial, salah satu dari beberapa tujuan perusahaan adalah memperoleh laba / surplus.

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Universitas Islam 45 Bekasi.

Yayasan Pendidikan Islam 45 berusaha membentuk sebuah universitas. Pada 2 Maret 1987, pihak yayasan mengajukan surat permohonan kepada Koordinator Kopertis Wilayah IV Jawa Barat mengenai penggabungan sekolah-sekolah tinggi di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam 45 dalam sebuah wadah universitas. Upaya tersebut diikuti oleh penetapan Statuta Universitas Islam 45. Universitas ini menyandang 2 predikat, yakni islam dan 45. Penanaman ini dilandasi oleh kesadaran akan perlunya menanamkan jiwa perjuangan di kalangan generasi penerus dengan landasan nilai-nilai islam sejalan dengan semangat angkatan 45.

Atas dasar Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0483/0/1987, Universitas Islam 45 (UNISMA) berdiri dengan pemberian status terdaftar kepada fakultas/jurusan/program studi di lingkungan Universitas Islam 45 Bekasi.

Analisa Biaya Kualitas

Biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya – biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang kualitasnya buruk. Pengukuran biaya kualitas dengan menjadikan biaya kualitas itu ke dalam bentuk prosentase dari total penjualan. Menurut Mulyadi (2001) bahwa jumlah biaya kualitas yang wajar yakni 2,5% per tahun dari total pendapatan operasional. Analisis biaya kualitas :

- a. Bila biaya kualitas lebih dari 2,5% dari total pendapatan operasional berarti biaya kualitasnya tidak wajar (terjadi pemborosan)
- b. Bila biaya kualitas kurang atau sama dengan 2,5 % dari total pendapatan operasional, berarti biaya kualitasnya wajar (terjadi penghematan)

Berdasarkan uraian di atas, maka analisa efisien atau tidak efisien pada biaya kualitas dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Biaya Kualitas Tahun Akademik 2013 / 2014
di Unisma Bekasi

Biaya Kualitas	Anggaran	Realisasi Anggaran	Efisiensi
A. Biaya Penilaian			
1. Biaya Akreditasi Prodi	440.000.000	106.587.300	Efisien
2..Biaya Akreditasi Dosen	20.000.000	1.925.000	Efisien
Jumlah Biaya Penilaian	460.000.000	108.512.300	Efisien
B. Biaya Pencegahan :			
1. Biaya Pendidikan Dosen	63.462.510	2.500.000	Efisien
2. Seminar / Pelatihan Dosen	272.073.900	450.561.400	Tidak efisien
3. Penelitian	348.000.000	141.954.900	Efisien
4. Buku Dosen	65.390.000	45.384.400	Efisien
5. Biaya Pendidikan Pegawai	33.319.335	19.540.000	Efisien
6. Asuransi Mahasiswa	68.030.000	51.353.000	Efisien
7. Buku Pustaka	77.500.000	20.261.900	Efisien
Jumlah Biaya Pencegahan	927.775.745	731.555.600	Efisien
C. Jumlah Biaya Pengendalian (A+B)	1.387.775.745	840.067.900	Efisien
D. Biaya Kegagalan Internal :			
1. Mahasiswa masa studi lebih dari 4 tahun dan belum lulus		992 orang	
2. Sudah menjadi mahasiswa kemudian mengundurkan diri dari Unisma		0	
3. Pegawai pindah kerja ke perusahaan lain		1 orang	
E. Biaya Kegagalan Eksternal :			
1. Calon mahasiswa yg sudah mendaftar di Unisma kemudian memutuskan memilih perguruan tinggi yang lain		141 orang	
2. Alumni Unisma yang menganggur		0	
Total Biaya Kualitas	1.387.775.745	840.067.900	Efisien
Sumber : DUK Unisma			

Tabel 2
Rekapitulasi Pendapatan Tahun Akademik 2013 / 2014
di Unisma Bekasi

Keterangan	Anggaran	Realisasi Anggaran	Efektifitas
Penerimaan mahasiswa baru	1.778 orang	1.339 orang	Tidak Efektif
Pendapatan :			
1. Pendapatan Pokok	37.398.607.120	36.160.022.306	Tidak Efektif
2. Pendapatan Program Rutin	3.162.762.400	3.224.210.250	Efektif
Jumlah pendapatan	40.561.369.520	39.384.232.556	Tidak Efektif
Sumber : DUK Unisma			

Kriteria :

Jika biaya kualitas mendekati 2,5% dari total pendapatan operasional, berarti biaya kualitasnya wajar.

Analisa wajar tidaknya biaya kualitas sebagai berikut :

Hasil perhitungan biaya kualitas tahun ajaran 2013 - 2014 diperoleh sebesar Rp. 840.067.900,- . Hasil pendapatan tahun ajaran 2013 - 2014 sebesar Rp. 39.384.232.556,-

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase biaya kualitas} &= \frac{\text{Biaya kualitas}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= 2,1 \%
 \end{aligned}$$

Nilai 2,1 % lebih kecil dari 2,5%, berarti biaya kualitas di Universitas Islam 45 Bekasi adalah wajar.

Analisa Produktivitas

Pengukuran produktivitas atas dasar efisiensi, menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya dengan keluaran yang dihasilkan. Produktivitas dikatakan efisien apabila *output* tertentu dapat dicapai sumber daya seminimal mungkin. Efisiensi diukur dengan rasio antara *output* dengan *input*. Semakin besar *output* dibandingkan *input*, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi.

Formulasi perhitungan efisiensi produktivitas perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Bila ukuran keberhasilan produksi hanya dipandang dari sisi output saja, maka produktivitas dipandang dari dua sisi sekaligus, yaitu : sisi input dan sisi output. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan input dalam memproduksi output (barang dan jasa).

Produktivitas sebagai suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari output yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. Produktivitas memiliki dua dimensi, yakni efektifitas dan efisiensi. Dimensi pertama berkaitan dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi kedua berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Produktivitas total atau secara keseluruhan, artinya output yang dihasilkan diperoleh dari keseluruhan input yang ada dalam organisasi. Masukan (input) dinamakan faktor produksi yang dapat berupa tenaga kerja, *capital*, bahan, teknologi dan energi. Output yang dihasilkan berbentuk produk nyata atau jasa yang hasilnya berupa pendapatan. Rekapitulasi output dan input sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Produktivitas, Output dan Input Tahun Akademik 2013 / 2014
di Unisma Bekasi

Keterangan	Anggaran	Realisasi Anggaran	Analisa
Output :			
Penerimaan mahasiswa baru	1.778 orang	1.339 orang	Tidak Efektif
1. Pendapatan Pokok	37.398.607.120	36.160.022.306	Tidak efektif
2. Pendapatan Program Rutin	3.162.762.400	3.224.210.250	Efektif
Jumlah Output	40.561.369.520	39.384.232.556	Tidak efektif
Input :			

Gaji :			
1. Biaya Pegawai Akademik	9.010.135.568	9.396.998.520	Tidak efisien
2. Biaya Pegawai Administrasi	8.206.457.938	8.180.638.197	Efisien
Modal :			
3. Biaya Asuransi Kendaraan	49.379.900	74.075.450	Tidak efisien
4. Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	1.975.009.050	2.555.651.309	Tidak efisien
5. Biaya Penyusutan	2.320.333.538	2.320.333.538	
6. Biaya Belanja Barang	564.382.378	474.052.385	Efisien
7. Biaya Sarana Umum	3.116.756.178	5.376.202.668	Tidak efisien
Energi :			
8. Biaya Kegiatan Akademik	9.753.634.719	6.172.130.742	Efisien
9. Biaya Kegiatan Umum	696.024.895	1.056.224.991	Tidak efisien
Jumlah Input	35.692.114.164	35.606.307.800	Efisien
Surplus/ Defisit :			
Output - Input	3.869.255.356	3.777.924.756	Efektif
Produktivitas :			
Output / Input	114 %	111 %	Efisien dan efektif

Sumber DUK Unisma

Kriteria :

- Jika biaya kualitas mampu menghasilkan output lebih besar dari input, berarti produktivitasnya baik. Ini dilihat dari efisiensi
- Jika biaya kualitas mampu menghasilkan surplus maka tujuan keuangan perusahaan tercapai. Artinya produktivitasnya baik dilihat dari efektifitas. Asal tujuan perusahaan tercapai berarti efektif.

Analisa produktivitas berdasarkan efisiensi dan efektifitas sebagai berikut :

- Realisasi biaya kualitas sebesar Rp. 840.067.900,- mampu menghasilkan output sebanyak Rp. 39.384.232.556,-.. Input yang digunakan dalam proses produktivitas yaitu Rp. 35.606.307.800,-. Output lebih besar dari input, ini menandakan bahwa produktivitas menghasilkan efisiensi.

2. Perusahaan memperoleh surplus sebesar Rp. 3.777.924.756,- yang merupakan selisih antara output dengan input. Tujuan perusahaan ditinjau dari segi keuangan yaitu memperoleh laba / surplus. Karena perusahaan memperoleh surplus, maka produktivitas perusahaan adalah efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Biaya kualitas yang tertinggi yaitu biaya pencegahan pada biaya seminar dan pelatihan untuk dosen sebanyak Rp. 450.561.400,-. Biaya kualitas yang terendah adalah biaya penilaian pada biaya akreditasi dosen sebesar Rp. 1.925.000,-. Prosentase biaya kualitas yaitu 2,1% lebih kecil bila dibandingkan kewajiban total biaya kualitas sebesar 2,5%. Realisasi output penerimaan mahasiswa baru diperoleh pada tahun ajaran 2013 /2014 sebanyak 1.339 orang. Total mahasiswa 6.364 orang. Masa studi lebih dari 4 tahun dan belum lulus sebanyak 992 orang. Biaya kegagalan sebanyak 16 % dari total mahasiswa.
2. Realisasi output secara finansial dicapai sebesar Rp. 39.384.232.556,-. Input Rp. 35.606.307.800,- digunakan untuk memperoleh output. Input tertinggi yaitu biaya pegawai akademik. Input terendah yaitu biaya asuransi kendaraan sebesar Rp. 74.075.450,-. Produktivitas perusahaan efisien karena output lebih besar dari input. Produktivitas perusahaan efektif karena perusahaan mencapai tujuan finansial dengan memperoleh surplus sebesar Rp. 3.777.924.756,-

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisa biaya kualitas dan produktifitas studi kasus pada Unisma dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan kewajiban biaya kualitas, secara keseluruhan biaya kualitas Rp. 840.067.900,-. adalah wajar. Nilai realisasi biaya kualitas 2,1% lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai wajar biaya kualitas 2,5%. Efisiensi biaya kualitas

ditunjukkan dengan perhitungan total anggaran biaya kualitas Rp. 1.387.775.745,- lebih besar dari total realisasi biaya kualitas Rp. 840.067.900,-. Biaya kegagalan internal dapat dilihat dari mahasiswa yang masa studinya lebih dari 4 tahun dan belum lulus sarjana sebanyak 992 orang atau 16% dari total mahasiswa. Tahun ajaran 2013/2014 Unisma memperoleh output maksimum 1.339 orang mahasiswa baru.

2. Secara finansial, untuk memperoleh output Rp. 39.384.232.556,- dibutuhkan input Rp. 35.606.307/800,- Secara keseluruhan dapat disimpulkan produktivitas perusahaan efisien. Hal ini dibuktikan total input lebih kecil dari total output. Input mampu menghasilkan output. Analisa produktifitas perusahaan efektifitas menunjukkan bahwa Unisma telah mencapai tujuan perusahaan secara finansial yaitu mendapatkan surplus sebanyak Rp 3.777.924.756,-. Biaya kualitas yang telah dikeluarkan mampu memperoleh output berupa pendapatan sebanyak Rp. 39.384.232.556,- atau produktivitas sebesar 111% .

Saran

1. Anggaran biaya kualitas sebaiknya ditetapkan dengan berpedoman pada nilai wajar biaya kualitas sebesar 2,5% dari total pendapatan operasional.
2. Tinggi rendahnya kualitas perusahaan perlu diperhatikan guna mengantisipasi timbulnya dampak persaingan dan perubahan peraturan di perguruan tinggi yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armila, Krisna Warindrani, 2006, *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gaspersz, Vincent, 2000, *Manajemen Produktivitas Total Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen dan Mowen, 2005, *Akuntansi Manajemen Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, Retno Martanti Endah, 2014. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Penjualan..* Bogor : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Universitas Pakuan Volume 1 Semester II.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, DJ 2012, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Sandag, Nefriani Ester dkk, 2014. *Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*, Manado : Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Vol. 2
- Sinungan, Muchdarsyah, 2008, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Soleh, Ezra, 2010. *Pengaruh Biaya Pengendalian dan Biaya Kegagalan Terhadap Perolehan Laba Perusahaan*. Surakarta : Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tandiontong, Mathius, 2010. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan*. Bandung : Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Vol. 2
- Usman, Rudy, 2011. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Kinerja Balanced Scorecard Perusahaan Manufaktur Berskala Besar*. Palu : Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Tadulako Vol. 2